

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1980-an pesantren menjadi obyek kajian di kalangan pemerintah, peneliti, serta publik lainnya. Padahal pada tahun-tahun belakangnya pesantren bukanlah menjadi sasaran penting penelitian (untuk tidak mengatakan bahwa pesantren tidak pernah dilakukan penelitian). Tentu hal ini menggelitik pertanyaan bagi kita apa gerangan yang terjadi sehingga pesantren menjadi obyek kajian, terlebih bagi kalangan pemilik pesantren pasti menimbulkan pertanyaan demikian. Bila dirunut mengapa pesantren menjadi obyek kajian ternyata hal tersebut tidak terlepas dari anggapan bahwa pesantren memiliki keunikan sebagai lembaga alternatif yang dekat dengan masyarakat serta mencerminkan wajah Islam serta wajah asli Indonesia (*indigeneous*), sehingga pesantren dalam hal ini lembaga yang dianggap mampu menjadi penggerak pembangunan dari bawah yang memiliki hubungan amat erat dengan kalangan masyarakat bawah.¹

Hal tersebut sejalan dengan orientasi pembangunan era orde baru yang pada waktu itu memiliki orientasi pembangunan yang bersifat *holistik* (menyeluruh) dimana pembangunan tidak hanya berfokus terhadap pembangunan dari atas (*top down*) tapi juga fokus terhadap pembangunan

¹ Mohamad Ali, "Arus Pendidikan Islam Transformatif di Indonesia: Sebuah Penjajagan awal", *Suhuf*, Vol. 29 No. 1, Mei 2017, 9.

dari bawah (*bottom up*) yang tentunya tetap mempertimbangkan asas pemerataan.

M. Dawam Rahardjo atau mas Dawam panggilan akrab oleh teman-temannya di LSM. Dawam dikenal sebagai cendekiawan multidisiplin. Dawam adalah tonggak penggerak utama dalam menggiatkan penelitian tentang pesantren, melalui lembaga LSM yang dipimpinnya yakni Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES) dan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M). Lewat riset, publikasi, yang dilakukan menghasilkan buku dan majalah dari dua LSM itu, sehingga pesantren menjadi eksis di ranah publik dan menarik perhatian dikalangan pemerintah, peneliti dan publik lainnya.

Dawam berpandangan, mengapa pesantren menjadi perhatian banyak orang dikarenakan ada tiga faktor. Yaitu, *pertama* orientasi pembangunan dari bawah membutuhkan partisipasi dari pesantren yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat. *Kedua* pembangunan pada intinya merupakan kegiatan dari masyarakat sendiri dan pemerintah mestinya sekedar mendorong, memfasilitasi, melindungi dan membina kegiatan masyarakat. *Ketiga* laju pembangunan yang berjalan demikian cepat, kemungkinan besar lembaga tradisional seperti pesantren tidak saja akan ketinggalan oleh perkembangan dan perubahan, tetapi eksistensinya

juga bisa terancam, dengan demikian pesantren tidak mempunyai kesempatan dalam melakukan responsi secara positif kreatif.²

Jika mencoba mengamati pandangan Dawam tersebut maka yang menjadi catatan penting adalah betapapun pesantren menjadi harapan sebagai lembaga alternatif, tampaknya akan sulit untuk diharapkan apabila pesantren masih berada pada kondisi yang memprihatinkan atau dengan kata lain pesantren perlu dicarikan format pembaharuan sehingga mampu melakukan peranannya dalam membangun masyarakat dari bawah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penting kiranya dicari, dikumpulkan serta ditelaah tulisan-tulisan M. Dawam Rahardjo tentang pesantren agar penulis bisa menemukan titik kelemahan pesantren serta bagaimana siasat untuk memperbaiki serta memajukannya. Maka dalam penelitian ini penulis bermaksud membuat judul sebagai berikut.

“Gagasan Pembaharuan Pesantren menurut M. Dawam Rahardjo”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan M. Dawam Rahardjo atas eksistensi pesantren?
2. Bagaimana gagasan pembaharuan pesantren menurut M. Dawam Rahardjo?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

² M. Dawam Rahardjo (ed), “Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren”, dalam *Pergulatan dunia pesantren membangun masyarakat dari bawah*, (Jakarta: P3M, 1984), XI. Ini merupakan salah satu buku terbitan hasil dari penelitian terhadap pesantren.

- a. Mengidentifikasi pandangan M. Dawam Rahardjo atas eksistensi pesantren.
- b. Mendeskripsikan gagasan pembaharuan pesantren menurut M. Dawam Rahardjo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diketuainya identifikasi pandangan M. Dawam Rahardjo atas eksistensi pesantren.
- 2) Diketuainya gagasan pembaharuan pesantren menurut M. Dawam Rahardjo.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai salah satu syarat meraih Strata 1.
- 2) Menambah referensi keilmuan.
- 3) Memberikan informasi terkait salah satu pemikiran M. Dawam Rahardjo.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan dari berbagai literatur kepustakaan, seperti buku-buku,

majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah, ensiklopedi, biografi, dan lain-lain yang sejalan dengan penelitian ini.³

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis dapat diartikan sebagai suatu cara pandang (paradigma) yang digunakan untuk menjelaskan inti, hakikat, atau hikmah mengenai sesuatu yang berada dibalik objek formalnya (sesuatu yang nampak).⁴ Adapun dalam penelitian ini pendekatan filosofis ialah suatu pendekatan yang menggali pemikiran M. Dawam Rahardjo secara kritis berkenaan dengan pandangan atas eksistensi pesantren serta gagasannya mengenai pembaharuan pesantren lewat tulisan-tulisannya.

3. Sumber Data

Sumber Data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian dengan memakai alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicatat.⁵ Namun penelitian ini lebih banyak menggunakan data berupa kumpulan tulisan bersama yang ditulis langsung oleh tokoh

³ Mohamad Ali, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 21.

⁴ Frida Umi Kulsum, "Makalah Pendekatan Studi Islam: Pendekatan Filosofis dan Sosiologis, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: IAIN Ambon", (https://www.academia.edu/36738775/makalah_pendekatan_studi_islam_pendekatan_filosofis_dan_sosiologis). Diakses tanggal 5 Januari 2020.

⁵ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

sekaligus sebagai editor penerbitan hasil riset dan penelitian tentang pesantren. Data-data primer dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Buku M. Dawam Rahardjo (ed) yang berjudul "*Pesantren dan Pembaharuan*".
- b. Buku M. Dawam Rahardjo (ed) yang berjudul "*Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari bawah*".
- c. Buku M. Dawam Rahardjo yang berjudul "*Pemuda dan Perubahan Sosial*".
- d. Buku M. Dawam Rahardjo yang berjudul "*Profil Pesantren Laporan Hasil Penelitian Pesantren Al-Falak dan Delapan Pesantren Lain di Bogor*".

Adapun sumber data sekunder didapatkan dari jurnal ilmiah, dokumen-dokumen, dan makalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga metode pengumpulan data yang penulis gunakan ialah metode dokumentasi dengan maksud mencari data-data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian berupa catatan, buku-buku, transkrip, surat kabar, notulen dan lainnya.⁶

⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 143.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Metode ini terdiri dari tiga hal yang harus dilakukan yakni: *Pertama*, reduksi data ialah memilih data yang telah dikumpulkan mengelompokkannya, mengarahkan, mengorganisir, dan membuang data yang tidak dibutuhkan. *Kedua*, penyajian data ialah menyajikan data dalam bentuk narasi yang sistematis sehingga mudah untuk dideskripsikan. *Ketiga*, penarikan kesimpulan ialah mengambil intisari yang sesuai dengan objek penelitian.⁷

⁷ Amin Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan kalijaga, 2006), 195-196.